



Analisa & Pembahasan Manajemen
Management Analysis & Discussion



Kebijakan Manajemen

Management Policy

Dalam rangka merealisasikan visi Bank, Bank berusaha untuk memperkuat area bisnis Bank, dan senantiasa berfokus untuk menjadi lebih fokus pada nasabah, dan senantiasa berusaha memperkuat profitabilitas, yang akan memastikan pertumbuhan BMI yang berkesinambungan serta menjaga keunggulan kompetitif BMI di masa depan.

Arah kebijakan Bank sebagai berikut:

Membangun kemitraan dengan nasabah dan pasar berdasarkan perubahan pada struktur ekonomi dan masyarakat di tengah dan setelah pandemi COVID-19 serta tren global yang berfokus pada keberlanjutan.

- a. Perubahan mode ke New Normal
 - i. Tindakan yang cepat untuk memenuhi kebutuhan dan persyaratan nasabah.
 - ii. Komitmen kuat terhadap target/KPI masing-masing tim dan individu.
 - iii. Bersikap fleksibel dan mencoba metodologi, produk, dan pendekatan baru
- b. Mengubah Operasional Bisnis BMI di era *New Normal*
 - i. Mengubah kerangka sirkulasi dokumen, yaitu perampingan sirkulasi dokumen, penerapan sistem *paperless*.
 - ii. Pengenalan atas *free address* di Kantor Menara Astra, yaitu transformasi sistem telekomunikasi, dll.

In order to realize the vision of the Bank, the Bank will strive to further strengthen its business areas, and continuing to focus on becoming more client-focused, and continue to work towards strengthening profitability, which will ensure the sustainable growth of BMI and secure BMI's future competitive advantage.

The direction of the Bank's policy is as follows:

Build partnership with customers and markets based on changes in the structure of the economy and society amidst and after the COVID-19 pandemic as well as global trends focused on sustainability.

- a. Change the mode to New Normal
 - i. Prompt action to satisfy our customer needs and requirements.
 - ii. Strong commitment to the Target /KPI of each team and individual.
 - iii. Be flexible and Challenge new methodologies, products and approaches.
- b. Transform BMI's Business Operation in New Normal
 - i. Transformation of documents circulation framework, i.e. Streamlining of documents circulation, implementation of paperless system.
 - ii. Introduction of free address in Menara Astra Office, i.e. transformation of telecommunication system, etc.

Strategi Kegiatan Usaha dan Kegiatan-Kegiatan Utama Bank

The Bank's Business Strategy and Main Activities

Ada 2 (dua) langkah strategis utama bagi Bank yang menjadi fokus Bank dalam rangka merealisasikan Visi dan Misi Bank, yaitu:

Terbuka dan Terhubung

Bank secara fleksibel memadukan segmen, wilayah, fungsi pelanggan dan aspek lain dari bisnis kami untuk menciptakan rantai nilai baru yang lebih terbuka, yang mencakup mitra eksternal.

Bergairah dan Profesional

Setiap anggota akan didorong untuk menemukan sumber inspirasi dalam mimpi dan harapan pelanggan kami dan terhubung lebih baik dengan mereka.

Tujuan utama Bank adalah untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada para nasabah serta menggali usaha-usaha baru yang potensial.

Bank akan berusaha untuk lebih memperkuat area usaha Bank sehingga dengan tingginya kebutuhan nasabah, Bank akan tetap mampu meningkatkan daya saingnya untuk menjadikan Bank sebagai unggulan, melakukan perkembangan atas kesehatan keuangan Bank, memperkuat organisasi, sebagai mana juga potensi karyawan.

Bank senantiasa mengembangkan potensinya dalam bidang manajemen, untuk memastikan bahwa Bank terus beroperasi sesuai dengan standar praktek perbankan global yang terbaik.

Bank berkeyakinan bahwa sektor perbankan memainkan peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Bank memiliki kekuatan keuangan yang mapan dan teknik pengelolaan risiko yang baik untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor usaha perbankan. Melalui strategi usaha yang baik, kami siap untuk memperluas jaringan kegiatan usaha kami dan bersaing dengan sehat, sementara tetap mempertahankan tradisi kehati-hatian perbankan.

Kebijakan Bank adalah untuk tetap memberikan jasa pelayanan kepada sektor riil dengan pembiayaan dan jasa yang dibutuhkan. Sebagai salah satu anak perusahaan Mizuho Bank, Ltd., kami melakukan kegiatan usaha di Indonesia guna mendukung pembangunan ekonomi Indonesia, terutama melalui perusahaan-perusahaan korporasi afiliasi Jepang mau pun korporasi lokal yang beroperasi di wilayah Indonesia.

There are 2 (two) key measured strategic steps that Bank focuses on in order to realize the Bank's vision and mission, as follows:

Open and Connected

We will flexibly blend customer segments, regions, functions, and other aspects of our business to create new, more open value chains spanning with external partners.

Passionate & Professional

Each member will be encouraged to find a source of inspiration in the dreams and hopes of our customers and better connect with them.

The Bank's main goal is to continuously provide the best services to our valued customers and explore new businesses potentials.

The Bank will further endeavor to strengthen its business areas so that with high customer needs, the Bank will remain able to increase its competitive advantage to make the Bank as one with high standard, improve its financial soundness, and strengthen its organization, as well as the full potentials of its employees.

The Bank continues to develop its potential in the area of management, to ensure that it continues to operate in accordance with the best practices in global banking standards.

The Bank believes that the banking sector plays an important role in supporting national economic growth. We have a solid financial basis and good risk management techniques to face the ever-intensifying competition in the banking sector. Through good business strategies, we are prepared to expand our business activities networks and fairly compete, while retaining our tradition in prudent banking.

It is the Bank's policy to continuously provide the real sector with the financing and services that they need. As a subsidiary company of Mizuho Bank, Ltd., we conduct our business in Indonesia to support the growth of the Indonesian economy, especially through Japanese affiliated corporations and local corporations operating in Indonesia.

Bank akan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kekuatan pendapatannya dan memberikan penekanan pada perbaikan kualitas Aset produktif dalam rangka memelihara tingkat kesehatan Bank. Selain itu, peningkatan pendapatan di luar kegiatan kredit juga sangatlah penting untuk membangun dasar pendapatan yang stabil.

Kami berkeyakinan bahwa komitmen yang semakin besar terhadap usaha pembiayaan perdagangan, menyediakan pelayanan yang sistematis dalam kegiatan usaha terkait dengan penyelesaian, dan menyediakan pelayanan yang luas dalam pasar valuta asing merupakan sumber-sumber kunci dari pendapatan yang dimaksud.

The Bank will continue to endeavor to improve its earning power and give emphasis on improving its earning Assets' quality in order to maintain the soundness of the Bank. In addition, the increase in income from non-lending activities are vital in building a more stable earnings base.

We are confident that expanding our commitment to the trade finance business, providing systematic services in settlement-related business, and providing broad services in foreign exchange markets are the key sources of such earnings.

Perkembangan Ekonomi dan Prospek Pasar *Economic Development and Market Prospects*

Perekonomian global di tahun 2021 mengalami pemulihan yang kuat, tercatat sebesar 5,9%, setelah mengalami kontraksi pada tahun sebelumnya. Pemulihan ekonomi global didorong oleh percepatan vaksinasi serta meningkatnya permintaan seiring dengan dilonggarkannya pembatasan mobilitas. Namun, IMF memproyeksikan ekonomi global akan mengalami moderasi ke level 4,4% di tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kemunculan virus Covid-19 varian Omicron, kenaikan harga energi dan disrupsi suplai yang mendorong lonjakan inflasi.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 secara umum menunjukkan hasil yang baik, dimana ekonomi mengalami peningkatan menjadi sebesar 5,02% (yoy) pada triwulan IV 2021. Secara keseluruhan tahun 2021, ekonomi Indonesia tumbuh 3,69%, jauh meningkat dari kinerja tahun sebelumnya yang berkontraksi 2,07% (yoy). Tingkat inflasi tercatat mengalami sedikit peningkatan menjadi 1,87% (yoy) dibandingkan tingkat pada 2020 sebesar 1,68% (yoy), namun masih berada di bawah kisaran target. Hal ini dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat, stabilitas nilai tukar yang terjaga, serta konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam mengarahkan ekspektasi inflasi.

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS mengalami depresiasi sebesar 1,36% secara *point-to-point* dibandingkan tahun sebelumnya akibat terbatasnya aliran masuk modal asing, namun angka ini relatif kecil dibandingkan pelemahan mata uang negara berkembang lainnya. Ke depannya, nilai tukar Rupiah diperkirakan tetap terjaga didukung oleh kondisi ekonomi Indonesia yang tetap baik, di

The global economy in 2021 experienced a strong recovery, recorded at 5.9%, after contracting in the previous year. The recovery in global economic was driven by the acceleration of vaccinations and increased demand as mobility restrictions were eased. However, the IMF projects that the global economy will moderate to 4.4% in 2022. This is due to several factors, such as the emergence of the Omicron variant of the Covid-19 virus, rising energy prices and supply disruptions which caused spike in inflation.

Indonesia's economic growth in 2021, in general, showed a satisfactory result, where the economy growth increased to 5.02% (yoy) in the Q4 of 2021. Overall, in 2021, Indonesia's economy grew by 3.69%, a high improvement compared to the performance of previous year which contracted by 2.07% (yoy). Inflation rate was slightly increased, recorded at 1.87% (yoy) compared to 1.68% (yoy) in 2020, but was still below the target range. This is influenced by weak domestic demand, maintained exchange rate stability, as well as the consistency of Bank Indonesia's policies in directing inflation expectations.

The exchange rate of the Rupiah against the US Dollar depreciated by 1.36% on a point-to-point basis compared to the previous year, as an impact of limited foreign capital inflows, but this number is relatively small compared to the depreciation of other developing countries. Going forward, the Rupiah exchange rate is expected to remain under control, supported by Indonesia's economic condition

tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang berlanjut. Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamentalnya dan bekerjanya mekanisme pasar, melalui efektivitas operasi moneter dan ketersediaan likuiditas di pasar.

Meskipun peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron perlu diwaspadai, proses pemulihan ekonomi nasional pada 2022 diperkirakan berlanjut. Hal ini ditunjukkan oleh sejumlah indikator ekonomi yang tercatat tetap baik, antara lain penjualan eceran, ekspektasi konsumen, dan PMI Manufaktur, disertai dengan perbaikan mobilitas masyarakat. Dengan dukungan berbagai faktor tersebut, ditambah dengan percepatan vaksinasi, dan berlanjutnya stimulus kebijakan pemerintah, Bank Indonesia (BI) memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 pada kisaran 4,7–5,5%. Bank Indonesia juga memperkirakan stabilitas ekonomi tetap terkendali ditopang inflasi yang tetap dalam kisaran target $3,0\pm 1\%$ sejalan dengan masih memadainya penawaran agregat dalam memenuhi kenaikan permintaan agregat, tetap terkendalinya ekspektasi inflasi dan stabilitas nilai tukar Rupiah. BI berkomitmen menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan pemerintah.

Kondisi likuiditas yang longgar sejalan dengan sinergi kebijakan Bank Indonesia dengan Pemerintah dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional, telah mendorong perbaikan pada fungsi intermediasi perbankan. Hal ini dicerminkan oleh pertumbuhan kredit sebesar 5,24% (yoy) pada Desember 2021, sejalan dengan meningkatnya permintaan kredit serta dilonggarkannya standar penyaluran kredit khususnya untuk kredit investasi dan modal kerja. Dana Pihak Ketiga juga menunjukkan pertumbuhan sebesar 12,21% (yoy) pada tahun 2021. Pada tahun 2022, BI akan memperkuat kebijakan makroprudensial akomodatif untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional, khususnya pada sektor-sektor prioritas dan UMKM, dengan tetap menjaga stabilitas sistem keuangan.

Di tengah merebaknya Covid-19, Bank akan terus berupaya untuk memberikan pelayanan dukungan yang terbaik untuk seluruh stakeholders, dengan tetap menjalankan fungsi kehati-hatian dalam segala aspek, perbaikan kualitas aset produktif, dalam rangka memelihara tingkat kesehatan bank yang baik.

which remains well amidst the continued global financial markets uncertainty. Bank Indonesia continues to strengthen the Rupiah exchange rate stabilization policy in line with its fundamentals and market mechanisms, through effective monetary operations and adequate market liquidity.

Although we need to be aware of the increase in Covid-19 cases of the Omicron variant, the process of national economic recovery in 2022 is expected to continue. This is reflected in several economic indicators which remain good, such as retail sales, consumer expectations, and manufacturing PMI, as well as improvements in society's mobility. Supported by these factors, along with the acceleration of vaccinations and continued government policy stimulus, Bank Indonesia (BI) forecasted Indonesian economic growth in 2022 in the range of 4.7-5.5%. Bank Indonesia also predicted economic stability to remain under control supported by inflation that remained within the target range of $3.0\pm 1\%$ in line with adequate aggregate supply to meet rising aggregate demand, controlled inflation expectations and Rupiah exchange rate stability. BI is committed to maintain price stability and strengthen policy coordination with the Government.

Loose liquidity conditions, in line with the synergy between Bank Indonesia and the Government in supporting the national economic recovery, have encouraged improvements in the banking intermediary functions. This is reflected by credit growth of 5.24% (yoy) in December 2021, in line with increasing loan demand and loosening of lending standards, especially for investment and working capital loans. Third Party Funds also showed an increase of 12.21% (yoy) in 2021. In 2022, BI will strengthen its accommodative macroprudential policies to encourage national economic recovery, particularly in priority sectors and MSMEs, while still maintaining financial system stability.

In the midst of the Covid-19 outbreak, the Bank will continue to strive to provide the best support services for all stakeholders, while continuing to carry out prudential functions in all aspects, improving the quality of productive assets, in order to maintain the bank's health at a sound level.

Kinerja Keuangan 2021

2021 Financial Performance

Laba bersih Bank tahun 2021 mencapai Rp570,26 miliar, naik sebesar Rp200,86 miliar atau 54,38% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2020. Kenaikan jumlah laba bersih antara lain disebabkan oleh meningkatnya keuntungan atas instrumen derivatif pada 2021 sebesar Rp119,43 miliar dan penurunan biaya cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dibandingkan pada tahun 2020.

Net profit for the year 2021 reached Rp570.26 billion, an increase of Rp200.86 billion or 54.38% compared to the achievement in 2020. The increase in net profit was among others caused by the increase in gain on derivative instrument as of Year 2021 amounted to Rp119.43 billion and decrease of provision for impairment loss on financial assets than 2020.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan / Statement of Financial Position Summary

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	FY2021	FY2020	Pertumbuhan y-o-y / y-o-y Growth
Jumlah Aset / Total Assets	56.878.961	63.207.443	(6.328.482)
Kredit yang diberikan (bersih) / Loans (net)	37.858.380	42.761.681	(4.903.301)
Surat-surat berharga (bersih) / Marketable Securities (net)	1.649.624	1.766.444	(116.820)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (bersih) / Placements with Bank Indonesia and Other Banks (net)	9.329.368	11.023.293	(1.693.925)
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	42.206.826	49.083.456	(6.876.630)
Simpanan dari para nasabah / Deposits from Customers	28.761.863	25.394.396	3.367.467
Simpanan dari bank-bank lain / Deposits from Other Banks	662.637	289.402	373.235
Pinjaman yang diterima / Fund Borrowings	9.976.750	20.236.565	(10.259.815)
Ekuitas / Shareholders' Equity	14.672.135	14.123.987	548.148

Ikhtisar laporan Laba Rugi Komprehensif / Statement of Comprehensive Income Summary

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	FY2021	FY2020	Pertumbuhan y-o-y / y-o-y Growth
Pendapatan bunga bersih / Net Interest Income	931.041	1.239.700	(308.659)
Laba operasional / Income from Operations	812.907	477.162	335.745
Laba sebelum pajak / Income before Tax	804.539	467.707	336.832
Laba bersih / Net Profit	570.257	369.395	200.862
(Kerugian) Pendapatan komprehensif lain – setelah pajak / Other comprehensive (expense) income – net of tax	(3.639)	(20.808)	17.169
Total laba komprehensif / Total comprehensive income	566.618	348.587	218.031

Analisis Kinerja | *Performance Analysis*

Pada akhir tahun 2021 Bank mencatat Rp804,54 miliar sebagai laba sebelum pajak. Rata-rata Aset sebesar Rp58.528,28 miliar sehingga rasio ROA - antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata Aset mencapai 1,37%.

Laba setelah pajak sebesar Rp570,26 miliar dan rata-rata modal inti sebesar Rp13.977,87 miliar. Hal ini menghasilkan rasio ROE – antara laba setelah pajak terhadap rata-rata modal inti mencapai 4,08%.

Biaya-biaya operasional dan pendapatan operasional per 31 Desember 2021, masing-masing mencapai Rp1.102,98 miliar dan Rp1.915,89 miliar. Hal ini menghasilkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mencapai 57,57%.

Sehubungan dengan kenaikan tingkat suku bunga acuan dalam USD dan adanya desakan Pemerintah agar bank menurunkan suku bunga kredit, hal ini berdampak pada margin yang diperoleh Bank. Kondisi tersebut juga berdampak terhadap penetapan suku bunga yang ditawarkan Bank. Sebagian besar pinjaman yang dimiliki oleh Bank adalah dalam USD, sehingga kondisi ini berakibat pada penurunan pencapaian margin bunga bersih (*net interest margin*) pada tahun 2021 yang mencapai 1,91% atau sedikit di bawah pencapaian tahun 2020 sebesar 2,10%.

By the end of 2021, the Bank recorded Rp804.54 billion profit before tax. The average Assets was Rp58,528.28 billion, resulting in ROA ratio between profit before tax and average assets of 1.37%.

Profit after tax was Rp570.26 billion and the average core capital was Rp13,977.87 billion. This resulted in ROE ratio between profit after tax against average core capital to reach 4.08%.

Operational costs and operational income as per December 31st, 2021, reached Rp1,102.98 billion and Rp1,915.89 billion respectively. This resulted in a ratio of operating expense against operating income (OEOI) to reach 57.57%.

Following the increase of the base interest rate in USD and Government's insistence that banks reduce lending rates, this affects the margin obtained by the Bank. This condition also impacted the determination of the interest rate offered by the Bank. Due to most of the Bank's Loans are in USD, consequently this condition lead to decrease of net interest margin achievement in 2021 which was 1.91% or slightly lower than that of the year 2020 which was 2.10%.

Analisis Neraca | *Balance Sheet Analysis*

Aset

Pada akhir tahun 2021, total aset Bank menurun sebesar 10,01% dari Rp63.207,44 miliar di tahun 2020 menjadi Rp56.878,96 miliar di tahun 2021. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya penurunan Kredit yang Diberikan sebesar -11,47% dari Rp42.761,68 miliar di tahun 2020 menjadi Rp37.858,38 miliar di tahun 2021.

Assets

At the end of the year 2021, the Bank's total assets decreased by 10.01% from Rp63,207.44 billion in year 2020 to Rp56,878.96 billion in 2021. Such decrease was caused by a decrease in Loans by -11.47% from Rp42,761.68 billion in year 2020 to Rp 37,858.38 billion in the year 2021.

Kredit yang Diberikan

Realisasi pencapaian kredit pada akhir tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Bank senantiasa menerapkan dan mempertahankan strategi yang fokus kepada kualitas aset dengan lebih selektif dalam mencairkan pinjaman dan juga untuk mengurangi kemungkinan kenaikan kredit bermasalah. Selain itu, penurunan kredit yang diberikan juga disebabkan karena rendahnya permintaan kredit dari nasabah.

Rasio Kredit Bermasalah (NPL) kotor pada akhir bulan Desember 2021 adalah 0,70% dan masih di bawah maksimum limit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (dalam batas 5%), dan lebih rendah daripada posisi di tahun 2020 (0,83%). Rasio Kredit Bermasalah (NPL) bersih mencapai 0,29%, lebih rendah dari posisi tahun 2020 (0,35%). Penurunan tersebut disebabkan karena adanya pelunasan pada beberapa debitur.

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 9.

Loan Extended

Realization of loans extended by the end of the year 2021 decreased compared to the previous year. The Bank continues to apply and maintain strategy that focusses on assets quality by becoming more selective in loan disbursement and also by mitigating the possibility of increasing NPL. In addition, the decrease in loans extended was also due to lower loan demand from customers.

The Non-Performing Loan (NPL) gross ratio by the end of December 2021 was 0.70%, still below the maximum limit set by Bank Indonesia (within the limit of 5%), and lower than the position in 2020 (0.83%). The net NPL ratio was 0.29%, lower than the position in 2020 (0.35%). The decrement in NPL was caused by full payment from several debtors.

For other significant information relating to loans extended, please refer to Number 9 on the Notes in the Financial Statements.

Liabilitas

Pada tahun 2021, total liabilitas Bank menurun sebesar 14,01% dari Rp49.083,46 miliar menjadi Rp42.206,82 miliar. Penurunan tersebut disebabkan karena menurunnya Pinjaman yang Diterima, sebesar -50,70%.

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan simpanan para nasabah, simpanan bank-bank lain, dan pinjaman-pinjaman yang diterima dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 14, 15 dan 17.

Liabilities

In 2021, the Bank's total liabilities decreased by 14.01% from Rp49,083.46 billion to Rp42,206.82 billion. Such decrease was caused by the decrease in Fund Borrowings by -50.70%, respectively.

For other significant information relating to deposits from customers, deposits from other banks and loans received, please refer to Number 14, 15 and 17 of the Notes in the Financial Statements.

Ekuitas

Pada tahun 2021, total ekuitas Bank meningkat sebesar 3,88% dari Rp14.123,99 miliar menjadi Rp14.672,13 miliar. Peningkatan total ekuitas tersebut dari laba bersih tahun berjalan Bank tahun 2021.

Equity

In the year 2021, the Bank's total equity increased by 3.88% from Rp14,123.99 billion to Rp14,672.13 billion. The increase in total equity from Bank's net income for the current year 2021.

Likuiditas

Secara umum kinerja likuiditas Bank cukup baik; kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Bank akan terus berupaya memperbaiki peringkat likuiditas dengan meningkatkan saldo deposito para nasabah dan memperluas jaringan nasabah Bank.

Di akhir tahun 2021, dana pihak ketiga yang dimobilisasi Bank mencapai Rp28.761,86 miliar. Jumlah ini terdiri dari deposito berjangka, giro dan tabungan. Jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp37.858,38 miliar, sehingga menghasilkan rasio LDR sebesar 132,39%. Disamping itu, Bank juga memperoleh fasilitas pinjaman valuta asing dari kelompok usaha Mizuho Bank, Ltd. sebagai salah satu sumber utama pendanaan.

Kualitas Aset Produktif

Di akhir tahun 2021, jumlah aset produktif bermasalah sebesar Rp798,82 miliar sedangkan jumlah Aset produktif Rp53.668,18 miliar. Rasio Aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total Aset produktif mencapai 0,75%. Hal ini menunjukkan Bank mampu menjaga kualitas atas aset-aset produktif yang dimiliki.

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada periode yang sama yang mencapai Rp716,60 miliar.

Liquidity

In general, the Bank's liquidity performance was moderate; the liquidity capability to anticipate needs for liquidity and application of liquidity risk management were adequate. The Bank will continue to improve its liquidity rating by increasing the balance of customers' deposits and widening its customer base.

By the end of the year 2021, third party funds mobilized by the Bank reached Rp28,761.86 billion. This amount consists of current accounts, savings and time deposits. The total loans given was Rp37,858.38 billion, resulting in a LDR ratio of 132.39%. In addition, the Bank also obtained loan facility in foreign currency from a business group of Mizuho Bank, Ltd. as one of its main funding sources.

Quality of Earning Assets

By the end of the year 2021, non-performing earning assets amounted to Rp798.82 billion whereas the total earning assets was Rp53,668.18 billion. The ratio of classified earning assets against total earning assets was 0.75%. This indicates that the Bank is able to maintain the quality of owned earning assets.

The Bank also formed allowance for impairment loss over financial assets in the same period which reached Rp716.60 billion.

Rasio-Rasio Keuangan

Financial Ratios

Rasio Keuangan / Financial Ratios

	FY2021	FY2020
Permodalan / Capital		
<ul style="list-style-type: none"> Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko operasional <i>Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk and operational risk</i> 	33,35%	31,18%
<ul style="list-style-type: none"> Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar <i>Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk, operational risk and market risk</i> 	32,98%	31,02%
Aset Produktif / Earning Assets		
<ul style="list-style-type: none"> Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif dan Aset Non Produktif <i>Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non Earning Assets against Total Earning Assets and Total Non-Earning Assets</i> 	0,75%	0,43%
<ul style="list-style-type: none"> Aset Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif <i>Non -Performing Earning Assets against Total Earning Assets</i> 	1,47%	0,62%
<ul style="list-style-type: none"> Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset keuangan <i>Allowance for Impairment Losses against financial assets</i> 	1,32%	1,32%
<ul style="list-style-type: none"> Kredit Bermasalah – Kotor / <i>Non-Performing Loan – Gross</i> 	0,70%	0,83%
<ul style="list-style-type: none"> Kredit Bermasalah – Bersih / <i>Non-Performing Loan – Net</i> 	0,29%	0,35%
Rentabilitas / Profitability		
<ul style="list-style-type: none"> Return on Assets (ROA) 	1,37%	0,69%
<ul style="list-style-type: none"> Return on Equity (ROE) 	4,08%	2,87%
<ul style="list-style-type: none"> Net Interest Margin (NIM) 	1,91%	2,10%
<ul style="list-style-type: none"> BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) <i>Operational Expenses against Operational Income (OEOI)</i> 	57,57%	81,29%
<ul style="list-style-type: none"> Cost to Income Ratio (CIR) 	43,02%	33,03%
Likuiditas / Liquidity		
1. <i>Liquidity Coverage Ratio (LCR)</i>	238,74%	394,19%
2. Rasio jumlah pinjaman terhadap jumlah dana / <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	132,39%	167,11%
3. Rasio Dana Stabil Bersih / <i>Net Stable Funding Ratio (NSFR)</i>	140,14%	124,58%

Kepatuhan / Compliance

	FY2021	FY2020
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK / <i>Percentage of Legal Lending Limit Violations</i>		
i. Pihak terkait / <i>Related parties</i>	-	-
ii. Pihak tidak terkait / <i>Non related parties</i>	-	-
b. Persentase Pelampauan BMPK / <i>Percentage of Legal Lending Limit Excess</i>		
i. Pihak terkait / <i>Related parties</i>	-	-
ii. Pihak tidak terkait / <i>Non-related parties</i>	-	-
2. Giro Wajib Minimum / <i>Minimum Reserve Requirement</i>		
i. Rupiah / <i>Rupiah</i>	9,68%	8,80%
ii. Valuta Asing / <i>Foreign Currency</i>	4,14%	4,14%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) / <i>Net Open Position (NOP)</i>	0,12%	2,35%

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum / Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	FY2021	FY2020
Komponen Modal / Capital Component		
Modal Inti / Tier 1 Capital	13.808.572	13.876.745
Modal Pelengkap / Tier 2 Capital	469.944	543.923
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap / Total Tier 1 and Tier 2 Capital	14.278.516	14.420.668
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit <i>Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk</i>	39.796.157	43.506.702
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional <i>Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk</i>	3.014.575	2.736.313
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar <i>Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk</i>	488.688	239.018
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Operational Risk	33,35%	31,18%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar / Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk	32,98%	31,02%
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko / Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile	9,00%	9,00%
Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko / CAR Fulfillment Allocation :		
• Dari Modal Inti Utama / from Common Equity Tier 1 Capital	7,91%	7,82%
• Dari Modal Inti tambahan / from Additional Tier 1 Capital	0,00%	0,00%
• Dari Modal Pelengkap / from Supplementary Capital (Tier 2)	1,09%	1,18%
Persentase Capital Buffer yang wajib dipenuhi Bank / Percentage of Capital Buffer required to be fulfilled by the Bank		
• Capital Conservation Buffer (%)	2,500%	2,500%
• Countercyclical Buffer (%)	0,000%	0,000%
• Capital Surcharge for Systemic Bank %)	0,000%	0,000%

Per 31 Desember 2021, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar adalah sebesar 32,98% yang telah melebihi batas minimum yang disyaratkan sesuai profil risiko Bank oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 9%.

Per 31 Desember 2021, posisi modal Bank adalah sebesar Rp14.278,52 miliar, yang terdiri dari modal inti sebesar Rp13.808,57 miliar dan modal pelengkap sebesar Rp469,94 miliar.

Per 31 Desember 2021, modal dasar Bank adalah sejumlah Rp12.000 miliar, dimana sejumlah Rp7.384,57 miliar telah ditempatkan dan disetor oleh kedua pemegang saham yaitu Mizuho Bank, Limited, Jepang dan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

As per December 31st, 2021, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk, operational risk and market risk was 32.98%, which exceeds the required minimum limit set by Financial Services Authority (OJK) in accordance with the Bank's risk profile was 9%.

As per December 31st, 2021, the Bank's capital was Rp14,278.52 billion, consisting of Tier 1 capital amounting Rp13,808.57 billion and Tier 2 capital amounting Rp469.94 billion.

As per December 31st, 2021, the Bank's authorized capital is Rp12,000 billion, of which Rp7,384.57 billion have been issued and paid-up by both shareholders i.e. Mizuho Bank, Limited, Japan and PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

Komitmen dan Kontinjensi

Commitment and Contingencies

Komitmen dan Kontinjensi / Commitment & Contingencies

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	FY2021	FY2020
Tagihan Komitmen / Commitment Receivable		
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan / <i>Unused borrowing facility</i>	500.000	500.000
Posisi Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan / <i>Outstanding Purchase Spot and Derivative transaction</i>	16.286.968	15.681.434
Liabilitas Komitmen / Commitment Payable		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik / <i>Unused loan facilities to customers</i>	60.732.676	59.797.144
Irrevocable L/C yang masih berjalan / <i>Outstanding irrevocable L/C</i>	2.683.178	1.883.467
Posisi Penjualan Spot dan Derivatif yang masih berjalan / <i>Outstanding Sold Spot and Derivative transaction</i>	19.879.357	16.713.586
Tagihan Kontinjensi / Contingent Receivable		
Garansi yang diterima / <i>Guarantee Received</i>	50.707.539	56.573.324
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian / <i>Interest receivable on Non-performing assets</i>	23.468	467
Liabilitas Kontinjensi / Contingent Payable		
Garansi yang diberikan / <i>Guarantee issued</i>	4.006.120	5.805.896

Transaksi Spot dan Derivatif

Spot and Derivative Transactions

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Transaksi Transaction	FY2021				
	Nilai Nominal Nominal Value	Tujuan / Purpose		Tagihan Derivatif / Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif / Derivative Payable
		Trading	Hedging		
A. Terkait dengan Nilai Tukar / <i>Exchange Rate Related</i>					
1. Spot	577.319	577.319	-	170	735
2. Forward	6.466.935	6.466.935	-	89.561	22.478
3. Option	-	-	-	-	-
4. Future	-	-	-	-	-
5. Swap	4.200.109	4.200.109	-	36.580	37.904
6. Lainnya / <i>Others</i>	-	-	-	-	-
B. Terkait dengan Suku Bunga / <i>Interest Rate Related</i>					
1. Forward	-	-	-	-	-
2. Option	-	-	-	-	-
3. Future	-	-	-	-	-
4. Swap	3.883.417	3.883.417	-	25.584	32.600
5. Lainnya / <i>Others</i>	-	-	-	-	-
C. Lainnya / <i>Others</i>	18.822.095	18.822.095	-	456.935	435.951
Jumlah / Total	33.949.875	33.949.875	-	608.830	529.668

Kualitas Aset Produktif

Quality of Earning Assets

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

No	POS-POS / Accounts	31 Desember 2021 / December 31 st , 2021					
		Lancar / Current	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention	Kurang Lancar / Substandard	Diragukan / Doubtful	Macet / Loss	Jumlah / Total
I PIHAK TERKAIT / RELATED PARTIES							
1	Penempatan pada bank lain / Interbank Placement	717.227	-	-	-	-	717.227
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	717.227	-	-	-	-	717.227
2	Tagihan Spot dan Derivatif / Spot and Derivative Receivable	72.083	-	-	-	-	72.083
	a. Rupiah / Rupiah	54.173	-	-	-	-	54.173
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	17.910	-	-	-	-	17.910
3	Surat berharga yang dimiliki / Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Reverse Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivable	-	-	-	-	-	-
7	Kredit yang diberikan / Loans	1.564.881	-	-	-	-	1.564.881
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / Micro and SME	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM / Non Micro and SME	1.564.881	-	-	-	-	1.564.881
	i. Rupiah / Rupiah	1.065.319	-	-	-	-	1.065.319
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	499.562	-	-	-	-	499.562
	c. Kredit yang direstrukturisasi / Restructured Loan	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
8	Penyertaan modal / Equity Investment	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan lainnya / Other Receivable	-	-	-	-	-	-
10	Komitmen dan Kontinjensi / Commitment and Contingencies	892.030	-	-	-	-	892.030
	a. Rupiah / Rupiah	275.000	-	-	-	-	275.000
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	617.030	-	-	-	-	617.030
II PIHAK TIDAK TERKAIT / UNRELATED PARTIES							
1	Penempatan pada bank lain / Interbank Placement	2.264.544	-	-	-	-	2.264.544
	a. Rupiah / Rupiah	129.873	-	-	-	-	129.873
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	2.134.671	-	-	-	-	2.134.671
2	Tagihan Spot dan Derivatif / Spot and Derivative Receivable	535.200	1.144	403	-	-	536.747
	a. Rupiah / Rupiah	528.921	125	403	-	-	529.449
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	6.279	1.019	-	-	-	7.298
3	Surat berharga yang dimiliki / Marketable Securities	1.639.572	-	-	-	-	1.639.572
	a. Rupiah / Rupiah	1.558.126	-	-	-	-	1.558.126
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	81.446	-	-	-	-	81.446
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Reverse Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivable	1.768.538	-	-	-	533.155	2.301.693
7	Kredit yang diberikan / Loans	33.348.342	2.898.388	84.389	38.347	142.525	36.511.991
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / Micro and SME	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM / Non Micro and SME	33.348.342	2.898.388	84.389	38.347	142.525	36.511.991
	i. Rupiah / Rupiah	13.690.533	923.325	6.000	-	-	14.619.858
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	19.657.809	1.975.063	78.389	38.347	142.525	21.892.133
	c. Kredit yang direstrukturisasi / Restructured Loan	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
8	Penyertaan modal / Equity Investment	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan lainnya / Other Receivable	10.103	-	-	-	-	10.103
10	Komitmen dan Kontinjensi / Commitment and Contingencies	64.169.037	2.241.784	111.679	7.444	-	66.529.944
	a. Rupiah / Rupiah	25.228.271	1.095.667	10.000	-	-	26.333.938
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	38.940.766	1.146.117	101.679	7.444	-	40.196.006

Dalam jutaan Rupiah / *in millions of Rupiah*

31 Desember 2020 / December 31 st , 2020					
Lancar / Current	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention	Kurang Lancar / Substandard	Diragukan / Doubtful	Macet / Loss	Jumlah / Total
88.173	-	-	-	-	88.173
-	-	-	-	-	-
88.173	-	-	-	-	88.173
45.953	-	-	-	-	45.953
34.668	-	-	-	-	34.668
11.285	-	-	-	-	11.285
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
1.833.811	-	-	-	-	1.833.811
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
1.833.811	-	-	-	-	1.833.811
1.299.180	-	-	-	-	1.299.180
534.631	-	-	-	-	534.631
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
528.982	-	-	-	-	528.982
260.000	-	-	-	-	260.000
268.982	-	-	-	-	268.982
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
3.853.032	-	-	-	-	3.853.032
2.310.259	-	-	-	-	2.310.259
1.542.773	-	-	-	-	1.542.773
591.244	2.852	-	-	-	594.096
581.275	159	-	-	-	581.434
9.969	2.693	-	-	-	12.662
1.758.383	-	-	-	-	1.758.383
1.313.586	-	-	-	-	1.313.586
444.797	-	-	-	-	444.797
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
1.883.515	603.329	26.119	-	-	2.512.963
38.810.362	2.145.049	306.262	44.828	-	41.306.501
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
38.810.362	2.145.049	306.262	44.828	-	41.306.501
12.234.870	735.952	39.500	-	-	13.010.322
26.575.492	1.409.097	266.762	44.828	-	28.296.179
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
8.152	-	-	-	-	8.152
59.362.630	2.448.190	146.392	313	-	61.957.525
23.698.376	493.954	-	-	-	24.192.330
35.664.254	1.954.236	146.392	313	-	37.765.195

Informasi Lain / Other Information

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	FY2021	FY2020
1. Total aset bank yang dijaminkan <i>Total Bank's pledged assets</i>		
Pada Bank Indonesia / <i>With Bank Indonesia</i>	0,00%	0,00%
Pada pihak lain / <i>With other parties</i>	0,00%	0,00%
2. Total CKPN aset keuangan atas aset produktif <i>Allowance for impairment losses on earning assets</i>	725.491	811.520
3. Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif <i>Required regulatory allowance on earning assets</i>	1.455.055	904.756
4. Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit <i>Percentage of Loans to Micro & SME against Total Loan</i>	0,00%	0,00%
5. Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit <i>Percentage of Loans to Micro & Small Enterprises against Total Loan</i>	0,00%	0,00%
6. Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur <i>Percentage of total Micro & SME Debtors against Total Debtors</i>	0,00%	0,00%
7. Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur <i>Percentage of total Micro & Small Enterprises Debtors against Total Debtors</i>	0,00%	0,00%
8. Lainnya / <i>Others</i>		
1. Penerusan kredit / <i>Chanelling</i>	0,00%	0,00%
2. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah / <i>Mudharabah Muqayyadah Funds Distribution</i>	0,00%	0,00%
3. Aset produktif yang dihapus buku / <i>Written off earning assets</i>	0,00%	0,00%
4. Aset produktif dihapus buku yang dipulihkan/berhasil ditagih <i>Written off earning assets that have been re-collected</i>	0,00%	0,00%
5. Aset produktif yang dihapus tagih / <i>Charge off earning assets</i>	0,00%	0,00%

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset / Provision for Impairment Loss and Provision for Asset Quality

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Jenis Aset Produktif <i>Earning Assets Type</i>	FY2021					FY2020				
	CKPN / <i>Allowances for impairment losses</i>					CKPN / <i>Allowances for impairment losses</i>				
	PPA wajib dibentuk / <i>Required Allowances</i>					PPA wajib dibentuk / <i>Required Allowances</i>				
	Tahap 1/ <i>Stage 1</i>	Tahap 2/ <i>Stage 2</i>	Tahap 3/ <i>Stage 3</i>	Umum / <i>General</i>	Khusus / <i>Specific</i>	Tahap 1/ <i>Stage 1</i>	Tahap 2/ <i>Stage 2</i>	Tahap 3/ <i>Stage 3</i>	Umum / <i>General</i>	Khusus / <i>Specific</i>
1. Penempatan pada bank lain / <i>Interbank Placement</i>	262	-	-	29.818	-	915	-	-	39.412	-
2. Tagihan spot dan derivatif / <i>Spot and derivative claim</i>	-	-	-	6.073	117	-	-	-	6.372	143
3. Surat berharga / <i>Marketable Securities</i>	49	-	-	1.059	-	91	-	-	4.525	-
4. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / <i>Repo</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / <i>Reverse Repo</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Tagihan akseptasi / <i>Acceptance Receivable</i>	1.205	-	496.592	17.611	533.155	772	85	421.909	18.690	34.439
7. Kredit / <i>Loans</i>	32.335	22.081	164.076	349.527	319.276	20.300	15.190	343.141	406.442	175.606
8. Penyertaan / <i>Investment</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Penyertaan modal sementara / <i>Temporary equity investment</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Tagihan lainnya / <i>Other claims</i>	2	-	-	101	-	1	-	-	82	-
11. Komitmen dan kontinjensi / <i>Commitment and Contingencies</i>	7.729	1.118	42	65.755	132.563	4.691	1.133	3.292	75.522	143.523

Transaksi-Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Jenis Transaksi / Transaction Type	FY2021	FY2020
NERACA / BALANCE SHEET		
Giro pada bank lain / Current accounts with other banks	360.914	88.173
Penempatan pada bank lain / Placements with other banks	356.313	-
Tagihan derivatif / Derivatives receivable	72.083	45.954
Kredit yang diberikan / Loans	1.564.881	1.833.811
Simpanan para nasabah / Deposits from customers	68.584	99.418
Simpanan bank-bank lain / Deposits from other banks	7.022	8.402
Liabilitas derivatif / Derivatives payable	12.621	27.207
Aset lain-lain / Other Assets	1.795	9.789
Liabilitas segera / Liabilities due immediately	-	-
Liabilitas akseptasi / Acceptances payable	83.353	32.025
Liabilitas lain-lain / Other liabilities	8.634	17.611
Pinjaman yang diterima / Fund borrowings	9.976.750	20.236.565
Liabilitas imbalan kerja / Employee benefit liabilities	71.953	65.151
LABA RUGI / PROFIT / LOSS		
Pendapatan bunga / Interest income	46.590	64.425
Pendapatan lain-lain / Other income	1.359	1.143
Beban bunga / Interest expense	(66.798)	(275.846)
Beban tenaga kerja / Personnel expense	(76.476)	(67.776)
Beban umum dan administrasi / General and Administrative expenses	(5.927)	(8.385)
Beban risk sharing dan garansi / Risk sharing and guarantee fees	(37.840)	(33.520)
Keuntungan (Kerugian) atas instrumen derivatif / Gain (Loss) on derivative instruments	80.009	(23.954)
Beban lainnya / Other expense	(1.788)	(1.700)
Beban Non Operasional / Non Operating expense	-	-
KOMITMEN DAN KONTINJENSI / COMMITMENTS AND CONTINGENCIES		
Bank garansi yang diterima / received bank guarantees	9.317.445	14.976.105
Fasilitas kredit yang belum digunakan (uncommitted) / Unused loan facilities (uncommitted)	(892.030)	(528.982)
Pinjaman yang diterima yang belum digunakan (uncommitted) / Unused borrowing facilities (uncommitted)	27.079.750	12.078.435

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2014) tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan ketentuan dan kondisi yang disepakati bersama. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 24.

In conducting its business, the Bank conducts transactions with related parties as defined in the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 (2014 Revision) pertaining "Related Party Disclosures". Transactions with related parties are conducted based on agreed terms and conditions. For more complete information, please refer to Note No. 24 of the Financial Statements.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Prime Lending Rate

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia wajib melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam Rupiah.

Implementasi SBDK ini bertujuan memberikan kejelasan kepada nasabah dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya dan risiko kredit yang ditawarkan oleh Bank. Selain itu, SBDK dimaksudkan untuk meningkatkan *good governance* dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik.

Berikut adalah informasi SBDK yang telah ditetapkan oleh Bank untuk posisi 31 Desember 2021:

Based on the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 37/POJK.03/2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports, Commercial Banks who carry out conventional business activities in Indonesia are required to report and publish the Prime Lending Rate (SBDK) in Rupiah.

The prime lending rate implementation aims to provide clarity to customers and facilitate customers in weighing the benefits, costs and credit risks offered by the Bank. In addition, publication of prime lending rates are intended to improve good governance and promote healthy competition in the banking industry, among others, through the creation of better market discipline.

The following is the prime lending rate information that has been determined by Bank as of December 31st, 2021:

Uraian Description	Suku Bunga Dasar Kredit per tahun / Prime Lending Rate per annum
	Kredit Korporasi 2021 / Corporate Loan 2021
Suku Bunga Dasar Kredit / Prime Lending Rate	4,60%

Laporan Arus Kas

Cash Flow Statements

Uraian Description	FY2021	FY2020	Pertumbuhan / Growth 2020-2021	
	Rp jutaan / Rp million	Rp jutaan / Rp million	Rp jutaan / Rp million	%
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi / Net cash flows provided by (used in) operating activities	9.856.020	3.609.192	6.246.828	173,08
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi / Net cash flows provided by (used in) investing activities	(287.800)	(66.564)	(221.236)	(332,37)
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan / Net cash flows provided by (used in) funding activities	(10.451.757)	(1.938.079)	(8.513.678)	(439,28)

Uraian Description	FY2021	FY2020	Pertumbuhan / Growth 2020-2021	
	Rp jutaan / Rp million	Rp jutaan / Rp million	Rp jutaan / Rp million	%
Kenaikan kas dan setara kas / <i>Net increase in cash and cash equivalent</i>	(887.537)	1.604.549	(2.492.086)	(155,31)
Kas dan setara kas di awal tahun / <i>Cash and cash equivalent at the beginning period</i>	15.298.494	13.646.560	1.651.934	12,11
Kas dan setara kas di akhir tahun / <i>Cash and cash equivalent at the ending period</i>	14.420.360	15.298.494	(878.134)	(5,74)

Arus kas dari aktivitas operasi

Bank membukukan kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi mencapai Rp9,8 triliun di tahun 2021 dan Rp3,6 triliun di tahun 2020. Aktivitas Arus Kas operasi tersebut dipengaruhi pelunasan kredit yang diberikan menjadi Rp37,9 triliun dan kenaikan simpanan nasabah menjadi Rp28,8 triliun.

Cash flows from operating activities

The Bank recorded net cash obtained from operating activities reaching Rp9.8 trillion in 2021 and Rp3.6 trillion in 2020. These operating cash flow activities were influenced by the repayment of loans to Rp37.9 trillion and an increase in customer deposits to Rp28.8 trillion.

Arus kas dari aktivitas investasi

Bank membukukan kas neto yang digunakan dalam aktivitas investasi mencapai (Rp287,9) miliar di tahun 2021. Adapun aktivitas investasi tersebut adalah penempatan pada efek-efek dan pembelian aset tetap dan aset tak berwujud masing-masing sebesar Rp225 miliar dan Rp63 miliar.

Cash flows from investing activities

The Bank recorded net cash used in investing activities of up to (Rp287.9) billion in 2021. The investment activities include placements in securities and purchase of fixed assets and intangible assets amounting to Rp225 billion and Rp63 billion, respectively.

Arus kas dari aktivitas pendanaan

Secara kumulatif, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar (Rp10,4) triliun di tahun 2021. Hal ini dikarenakan adanya pembayaran pinjaman yang diterima sebesar Rp10,4 triliun.

Cash flows from financing activities

Cumulatively, net cash used for financing activities was (Rp10.4) trillion in 2021. This was due to payments of fund borrowing amounting to Rp10,4 trillion.

Kas dan setara kas akhir periode

Bank membukukan penurunan neto kas dan setara kas sebesar Rp887,5 miliar di tahun 2021 yang lebih dipengaruhi oleh adanya arus kas yang digunakan pada aktivitas pendanaan. Dengan demikian, kas dan setara akhir tahun 2021 adalah sebesar Rp14,4 triliun.

Cash and cash equivalents at end of period

The Bank booked a net decrease in cash and cash equivalents deficit of Rp887.5 billion in 2021 which was due to net cash flow used in financing activities. Thus, the cash and equivalents at the end of 2021 amounted to IDR 14.4 trillion.

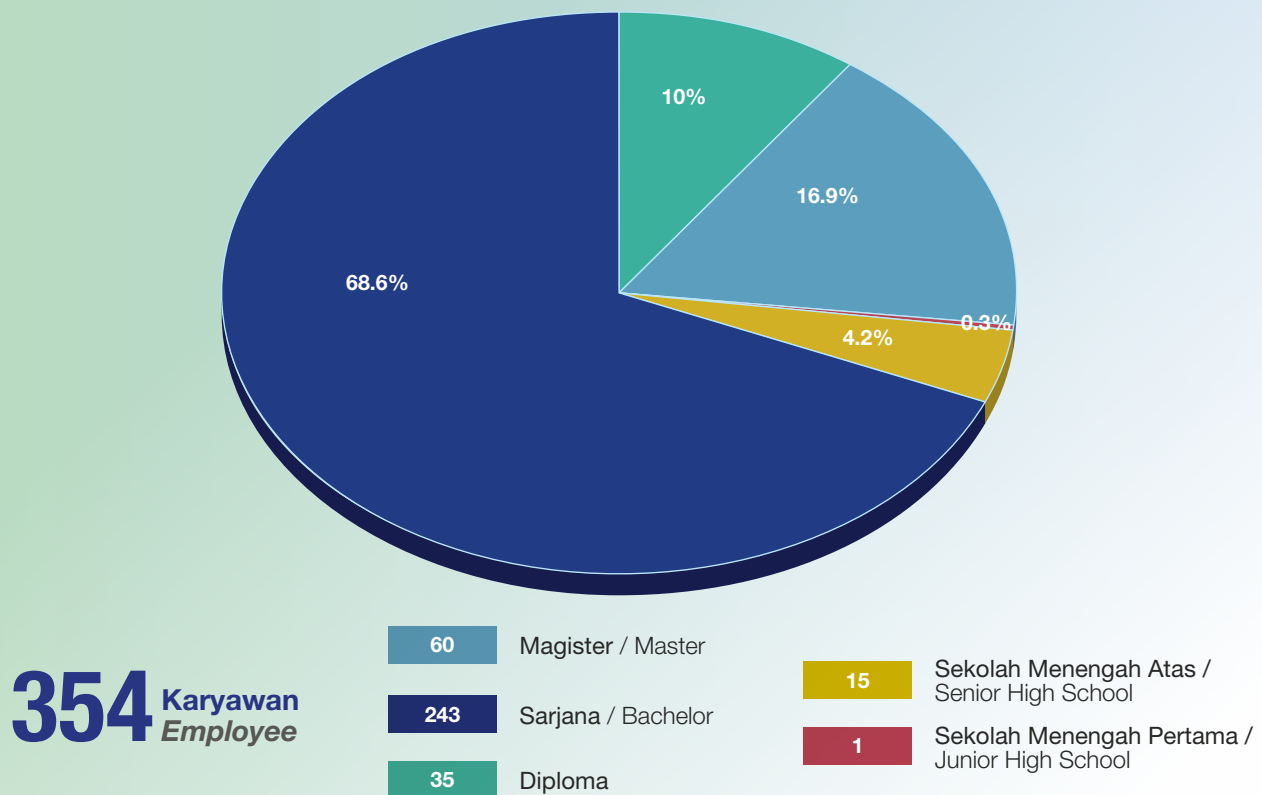
Pengembangan Sumber Daya Manusia *Human Resources Development*

Untuk mendukung visi Bank yaitu untuk menjadikan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai Bank pilihan pertama nasabah, program Sumber Daya Manusia dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme karyawan, kerja sama tim, dan semangat untuk meraih kesempurnaan.

To support the Bank's vision to make PT Bank Mizuho Indonesia as the customers' first choice Bank, Human Resources programs have been implemented to enhance the employees' professionalism, teamwork and passion for excellence.

Sampai dengan akhir tahun 2021, Bank telah mempekerjakan 354 karyawan dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut:

By the end of the year 2021, the Bank has hired 354 employees with an educational background as follows:



Peningkatan yang berkesinambungan terhadap kebijakan Bank dan program-program Pelatihan dan Pengembangan Staf, Rekrutmen dan Sistem Manajemen Kinerja merupakan prioritas utama di tahun 2021. Bagi staf di tingkat manajerial, Bank memberikan pelatihan melalui platform daring untuk peningkatan keterampilan memimpin tim kerja dan kepemimpinan.

Continuous improvements of the Bank's policies and programs for Staff Training and Development, Recruitment and Performance Management System were high priority in the year 2021. For managerial-level staff, the Bank has provided trainings through online platform on coaching and leadership skills improvement.

Teknologi Informasi

Information Technology

Infrastruktur Teknologi Informasi

Bank Mizuho Indonesia (BMI) melalui Departemen IT terus memperkuat kapabilitasnya di bidang teknologi informasi untuk mendukung visi Bank menjadi Bank Terpercaya dengan jaringan global Mizuho dan basis nasabah yang luas, berkontribusi pada pertumbuhan dan kemakmuran Indonesia.

BMI berfokus pada berbagai inisiatif strategis untuk meningkatkan proses bisnis, ketersediaan sistem dan kontinjensi sistem, penyegaran infrastruktur dan memperkuat kemampuan keamanan Informasi untuk memberikan layanan yang responsif dan berkualitas tinggi dengan proses operasional yang kuat dan efisien di luar ekspektasi pelanggan.

Program Kerja dan Pelaksanaan 2021

Realisasi Teknologi Informasi dalam pemenuhan program kerja tersebut antara lain mencakup:

1. Mengikuti perkembangan berkelanjutan dari aplikasi SWIFT untuk tahun 2021 sehingga aplikasi tersebut dapat mengikuti ketentuan yang diberlakukan.
2. Meningkatkan sistem pasar mata uang (*market treasury system*) guna melanjutkan dukungan dari vendor dan meningkatkan sistem tersebut terkait dengan persiapan pemutusan LIBOR.
3. Meningkatkan (*upgrade*) infrastruktur yang sudah ada di *Business Backup Site* (BBS) guna meningkatkan pita lebar (*bandwidth*), kehandalan dan kenyamanan sebagai kantor cadangan.
4. Dalam rangka mendukung kebijakan pemerintah mengurangi aktivitas pada lingkungan perkantoran selama situasi pandemi Covid-19, Bank berupaya meningkatkan kesiapan dari infrastruktur yang dimiliki dalam mendukung bekerja dari rumah (WFH) dengan cara melakukan peningkatan pita lebar (*bandwidth*) pada jaringan global Bank Mizuho.
5. Mempersiapkan perubahan dari sistem pembayaran yang telah diberikan oleh pihak otoritas (Bank Indonesia) hingga tahun 2025.
6. Dalam rangka memastikan keamanan dari sistem dan informasi, Bank menerapkan standar keamanan dan melakukan implementasi sistem keamanan serta bekerja bersama dengan tim keamanan usaha Mizuho global dalam rangka melakukan penilaian keamanan, pengelolaan kerentanan, mengukur potensi risiko yang mungkin timbul

Information Technology Infrastructure

Bank Mizuho Indonesia (BMI) through IT Department continues to strengthen its capabilities on information technology to support the vision of the Bank to become the Most Trusted Bank with Mizuho global network and a broad customer base, contributing to growth and prosperity of Indonesia.

BMI focuses on various strategic initiatives to improve business processes, system availability and system contingency, infrastructure refreshment and strengthen Information Security capabilities in order to provide more responsive and high quality services with robust and efficient operational processes beyond customer expectation.

Work Program and the Implementation 2021

The realization of Information Technology in fulfilling the work program, among others, include:

1. To follow development of sustainable SWIFT application for the year 2021, therefore those application can follow the provisions imposed.
2. To upgrade the market treasury system related to the continuity of the support and also enhance the system related to LIBOR deregulation.
3. Upgrade the existing infrastructure in Business Backup Site (BBS) office to improve bandwidth, reliability and comfortability as a backup office.
4. In order to support the government's policy of reducing activities in the office environment during the Covid-19 pandemic situation, the Bank does its best to improve the readiness of its own infrastructure capacity to support working from home (WFH) by increasing the bandwidth on Mizuho Bank's global network.
5. Preparing the changes of the local settlement system which already shared by local authority (Bank Indonesia) until year 2025.
6. In order to ensure the security of systems and information, the Bank applies security standards and implements security systems and works together with the global Mizuho business security team in order to conduct security assessments, manage vulnerabilities, measure potential risks that may arise and increase security awareness of stakeholders involved in

serta meningkatkan kesadaran keamanan *stakeholder* yang terlibat dalam proses dan bisnis untuk menjaga keamanan, integritas, dan ketersediaan data pada Bank Mizuho Indonesia.

7. Kepatuhan terhadap tata kelola Teknologi Informasi Perbankan. Peremajaan lisensi dan perangkat pendukung operasional untuk menjamin keberlangsungan layanan sekaligus meningkatkan kinerja sistem yang ada. Pembaruan/pengkinian SOP guna mengikuti kebutuhan bisnis bank dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di Indonesia.

processes and business to maintain the security, integrity, and availability of data at Bank Mizuho Indonesia.

7. Compliance with governance of Banking Information Technology. Rejuvenation of licenses and operational support tools to ensure continuity of service while improving the performance of the existing system. Renew/update SOP to follow the bank's business needs and compliance with applicable regulations in Indonesia.

Jaringan Kantor Office Network

Sebagai salah satu anak perusahaan dari Mizuho Bank, Ltd., Bank memiliki suatu jaringan usaha global dengan kantor-kantor cabang dan anak-anak perusahaan Mizuho Financial Group, Inc. (meliputi Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB), dan Mizuho Securities (MHSC)) di luar negeri.

As one of the subsidiaries of Mizuho Bank, Ltd., the Bank has a global network consisting of overseas branches and subsidiaries of Mizuho Financial Group, Inc. (covering Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB) and Mizuho Securities (MHSC)).

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Internal Audit Department (IAD)

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan fungsi independen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Dalam pelaksanaan tugasnya, SKAI menyampaikan laporan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Komite Audit.

The Internal Audit Department (IAD) is an independent function that directly reports to the President Director. In performing its duties, the IAD shall submit reports to the President Director and Board of Commissioners, with copies of the report to the Compliance Director and Audit Committee.

SKAI membuat perencanaan dan melaksanakan audit dengan metodologi dan pendekatan berbasis risiko (*Risk-based Audit*) yang secara terus menerus dikembangkan seiring dengan perkembangan penerapan manajemen risiko Bank secara keseluruhan. Dengan metodologi dan pendekatan ini, perencanaan dan pelaksanaan audit dilakukan berdasarkan penilaian risiko baik di tingkat makro maupun mikro. Penilaian tingkat makro digunakan untuk memprioritaskan pemeriksaan pada unit kerja/aktivitas fungsional yang lebih berisiko. Hasil dari penilaian risiko di tingkat makro dan profil risiko bank secara keseluruhan digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan audit tahunan. Penilaian risiko di tingkat mikro digunakan untuk mengalokasikan sumber daya audit yang diperlukan berdasarkan prioritas audit pada proses bisnis yang lebih berisiko pada unit kerja/aktivitas fungsional yang masuk dalam cakupan audit tahunan.

IAD set up audit plan and implement audit services with the methodology and risk-based approach (Risk-Based Audit) which have been continuously developed in line with the Bank's risk management implementation as a whole. Under this approach, planning and implementation of audits are carried out based on the result of risk assessment both at macro and micro levels. Assessment at macro level is used to prioritize audits working units/functional activities that are riskier. The results of the risk assessment at macro level and the overall risk profile of the Bank are used as the basis for the preparation of annual audit plan. Risk assessment at micro level is used to allocate the necessary resources for prioritizing audits on the riskier business processes in working units/functional activities covered in the annual audit.

Penyusunan rencana audit tahunan juga memperhatikan peraturan dan ketentuan yang berlaku, antisipasi kejadian yang signifikan, temuan audit tahun sebelumnya (audit internal dan eksternal), dan juga masukan dari Direksi dan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

In determining annual audit plan, IAD also takes into account the prevailing regulations, anticipation of significant incidents, previous year audit findings (internal and external audit), as well as input from the Board of Directors and Board of Commissioners and Audit Committee.

SKAI melakukan kaji ulang dan penilaian terhadap kecukupan dan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian intern serta proses tata kelola unit bisnis/aktivitas fungsional yang diperiksa. SKAI juga memberikan fungsi konsultasi kepada *auditee* sesuai kebutuhan dalam upaya menjadi mitra usaha yang dapat memberikan nilai tambah pada proses bisnis bank dan mendorong budaya kontrol yang kuat untuk memungkinkan bank mencapai tujuan jangka panjang dengan merujuk kepada praktik umum sesuai standar internasional.

Audit *intern* dilakukan dengan ruang lingkup keseluruhan kegiatan Bank yang difokuskan pada aspek dan unsur kegiatan yang memiliki tingkat risiko yang signifikan. Dalam menjalankan tugasnya, SKAI berpedoman pada Standar Profesional Audit Intern antara lain *Basel Committee on Banking Supervision regarding Internal Audit function in Banks (BCBS)* dan *International Standard Practice of Internal Audit Professional issued by Institute of Internal Auditors (IIA)*.

Dari keseluruhan kegiatan audit selama tahun 2021, dapat digambarkan bahwa sebagian besar temuan yang dihasilkan berkaitan dengan kurangnya pengendalian *intern* di beberapa fungsi/proses bisnis tertentu dan *Standard Operating Procedures (SOP)* yang belum dikinikani. Disamping itu, kurangnya identifikasi terhadap risiko yang melekat dalam kegiatan operasional yang ditangani, komunikasi yang kurang memadai/kurang efektif antar departemen, kesalahan manusia, dan permasalahan administrasi lainnya yang memerlukan perbaikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kelemahan-kelemahan pada *auditee*.

Temuan-temuan hasil audit tersebut dapat dikoreksi, diperbaiki dan disempurnakan dalam siklus bisnis dan operasional yang normal. Tidak ditemukan adanya temuan atau pelanggaran yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank. Koreksi dan langkah-langkah penyempurnaan atas beberapa temuan-temuan audit tersebut telah diselesaikan oleh *auditee(s)* sesuai dengan target penyelesaian yang disepakati, sementara temuan-temuan lainnya yang masih belum diselesaikan dan memerlukan tindak lanjut oleh *Auditee* tetap dipantau secara berkala oleh SKAI.

Penerapan Fungsi Audit Intern Terintegrasi

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan mensyaratkan institusi-institusi layanan finansial yang termasuk dalam grup usaha yang didasarkan pada hubungan kepemilikan dan/atau hubungan pengendalian melalui pemegang saham (“**Konglomerasi Keuangan**”) untuk menerapkan manajemen risiko terintegrasi.

IAD has evaluated the adequacy and effectiveness of risk management, internal control structure and governance practices of the working units/functional activities being audited. Where appropriate, IAD also provided input for the auditees in an effort to be a partner that can give added value to business processes and Bank’s operation, and encourage the application of a strong internal control culture to enable Bank in achieving its long-term goals with respect to international best practices.

Internal audit is performed on the entire scope of the Bank’s activities focusing on aspects and activities elements with significant risk levels. In performing its duties, IAD shall refer to the provisions of Professional Standard of Internal Audit which includes Basel Committee on Banking Supervision regarding Internal Audit function in Banks (BCBS) and International Standard Practice of Internal Audit Professional issued by Institute of Internal Auditors (IIA).

From the results of overall audit activities during 2021, it is generally concluded that most of the findings are relating to the lack of internal control in several functions/business process and Standard Operating Procedures (SOPs) which have not been updated. In addition, lack of identification of inherent risks in the operational activities that are being handled, inadequate/ineffective communication amongst departments, human errors, and other administrative issues that require to be improved are also considered as factors that influence the weaknesses for auditees.

The findings/weaknesses raised during audit can be resolved, corrected and perfected during normal operational and business cycle. There were no findings or violations that significantly affected the Bank’s business continuity. Corrections and improvements measures have been resolved by the auditee(s) in accordance with the agreed settlement date, while outstanding findings that require further follow-up by the auditee(s) remained regularly monitored by IAD.

The Implementation of Integrated Internal Audit Function

Financial Services Authorities (OJK) Regulation No. 17/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 regarding the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Service Conglomerates (*Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan*) requires financial services institutions that are included in a group of companies in term of ownership and/or controlling relations through controlling shareholders (“**Financial Conglomerates**”) to implement an integrated risk management.

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2020 tanggal 16 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan yang mencabut POJK No. 17/POJK.03/2014, maka status Grup Konglomerasi Keuangan Mizuho tidak lagi memenuhi kriteria sebagai Konglomerasi Keuangan sesuai peraturan OJK yang baru.

Bank telah meminta persetujuan OJK terkait pembubaran status Grup Konglomerasi Keuangan Mizuho pada bulan Januari 2021 dikarenakan total aset kurang dari Rp100 triliun. Selanjutnya, Bank telah menginformasikan kepada OJK pada bulan Mei 2021 terkait pengalihan kepemilikan saham mayoritas Mizuho Bank Ltd. Japan atas PT Orico Balimor Finance (dahulu PT Mizuho Balimor Finance). Bank telah menerima Surat Penegasan OJK No. S-80/PB.32/2021 tanggal 24 Juni 2021 yang menetapkan pembubaran Grup Konglomerasi Keuangan, sekaligus penunjukkan Bank sebagai koordinator “Mizuho GK” (*Mizuho Financial Group*) bersama dengan PT Orico Balimor Finance (bertindak sebagai *sister company*). Sehubungan dengan peran baru tersebut, Bank diminta untuk menyampaikan beberapa data dan informasi antara lain informasi keuangan individu/konsolidasi, transaksi intra-grup dan informasi relevan lainnya.

Dalam rangka penerapan POJK No. 45/POJK.03/2020 tanggal 16 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan, maka Grup Konglomerasi Keuangan Mizuho telah dibubarkan, sehingga SKAI tidak lagi menjalankan fungsi Audit Internal Terintegrasi sejak tahun 2021.

Komite Internal *Internal Committees*

Beberapa Komite Internal Bank yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurusan Dewan Direksi atas kegiatan-kegiatan usaha dan aspek operasional yang strategis, antara lain, adalah:

Komite Kebijakan Kredit

Peran komite ini adalah untuk membantu Dewan Direksi Bank dalam merumuskan Kebijakan Perkreditan, mengawasi penerapan kebijakan dan memantau perkembangannya serta mengkaji ulang dan memperbaiki kebijakan tersebut apabila diperlukan.

Para anggota komite adalah sebagai berikut: Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, Kepala Departemen Pengembangan Usaha, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit, Kepala Departemen Hukum, Kepala Departemen Administrasi Pinjaman,

With the enactment of OJK Regulation No. 45/POJK.03/2020 dated 16 October 2020, concerning Financial Conglomeration that revoked POJK No. 17/POJK.03/2014, the status of Mizuho Financial Conglomerate Group is no longer met the criteria of Financial Conglomerate stipulated in the new OJK regulation.

The Bank has sought OJK approval for the discontinuation on Mizuho Financial Conglomerate Group in January 2021 due to the aggregate of total assets are below Rp100 trillion. Subsequently, in May 2021 the Bank has informed OJK with regard to a transfer of majority share ownership of Mizuho Bank Ltd. Japan in PT Orico Balimor Finance (formerly PT Mizuho Balimor Finance). The Bank has received a Confirmation Letter from OJK No. S-80/PB.32/2021 dated 24 June 2021 where decided that although the Financial Conglomeration Group is no longer exist, the Bank is now appointed as coordinator for “Mizuho GK” (*Mizuho Financial Group*) along with PT Orico Balimor Finance (acting as *sister company*). With regard to its new role, the Bank is requested to submit necessary information such as individual/consolidated financial information, inter-group transactions and others relevant information.

As an outcome of implementation of POJK No. 45/POJK.03/2020 dated 16 October 2020, concerning Financial Conglomeration, the Mizuho Financial Conglomerate Group is discontinued, and therefore Internal Audit Department is no longer performed integrated internal audit function commencing 2021.

Several of the Bank’s internal committees that are formed to support the implementation of management duties and responsibilities of the Board of Directors over business activities and strategic operational aspects are:

The Credit Policy Committee

The role of this committee is to assist the Bank’s Board of Directors in formulating Credit Policy, supervising policy implementation and monitoring its development and reviewing it and revising such policy if necessary.

Members of the committee are as follows: The President Director, Compliance Director, Heads of Business Development Departments, Head of Credit Risk Control Department, Head of Legal Department, Head of Loan Administration Department, Head

Kepala Departemen Kepatuhan, Kepala Departemen Manajemen Risiko, dan Kepala Departemen Audit Internal.

Komite ini bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan-laporan mengenai hasil-hasil evaluasi atas pelaksanaan kebijakan-kebijakan kredit dan memberikan rekomendasi-rekomendasi (apabila diperlukan) kepada Dewan Direksi dengan suatu tembusan kepada Dewan Komisaris.

Komite Kredit

Tugas-tugas dan tanggung jawab komite ini adalah untuk membantu Presiden Direktur dalam melakukan evaluasi dan/atau pengambilan keputusan atas perpanjangan kredit untuk jumlah tertentu dan mengevaluasi kriteria lainnya.

Para anggota komite ini adalah para anggota Dewan Direksi terkecuali Direktur Kepatuhan, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit, dan Kepala Departemen Unit *Front Office*.

Komite ini bertanggung jawab terutama sehubungan dengan persetujuan perpanjangan kredit yang dilakukan secara profesional, jujur, obyektif, akurat, dan hati-hati. Komite ini juga bertugas untuk menolak permintaan-permintaan atau tekanan dari pihak mana pun yang memiliki kepentingan-kepentingan tertentu atas pemohon.

Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALM)

Komite ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan keahlian dan konsistensi pemantauan dan pengendalian manajemen risiko, khususnya yang berhubungan dengan pemaparan suku bunga, risiko nilai tukar valuta asing, dan risiko likuiditas.

Komite ini juga dibentuk untuk memastikan bahwa Dewan Direksi mendapatkan informasi atas pemaparan risiko utama Bank dan memutuskan pengambilan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan struktur pengawasan internal termasuk manajemen risiko.

Komite ini mengadakan rapat secara berkala yang dihadiri oleh Presiden Direktur, Direktur yang membawahi Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, Direktur yang membawahi Pemasaran, Direktur yang membawahi Operasional, serta Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Tresuri, dan Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan.

of Compliance Department, Head of Risk Management Department, and Head of Internal Audit Department.

The committee is responsible for submitting reports on evaluation results over the implementation of credit policies and providing recommendations (if necessary) to the Board of Directors, with a copy to the Board of Commissioners.

The Credit Committee

The duties and responsibilities of this committee are to assist the President Director in making evaluations and/or decisions on the extension of credit for certain amount and evaluating other criteria.

Members of this committee are members of the Board of Directors, excluding the Compliance Director, Head of Credit Risk Control Department, and Head of the Front Office Unit.

This committee is responsible mainly in relation to credit extension approval which is conducted in a professional, honest, objective, accurate, and prudent manner. It also has the task to reject requests or pressure from any party that has certain interests in the applicant.

The Assets and Liabilities Management (ALM) Committee

This committee is formed with the aim to improve the expertise and consistency of the monitoring and controlling of risk management, especially relating to interest rate exposure, foreign exchange risk exposure, and liquidity risk exposure.

The committee is also formed to ensure that the Board of Directors receive information over the Bank's major risk exposures, and to determine the right actions to be taken in the course of enhancing the internal monitoring structure, including risk management.

This committee holds periodical meetings that are attended by President Director, Director in charge of Financial Control and Planning, Director in charge of Marketing, Director in charge of Operational, Head of the Risk Management Department, Head of the Treasury Department, and Head of the Financial Control and Planning Department.

Komite Manajemen Risiko

Sejalan dengan semakin pentingnya penerapan manajemen risiko dalam industri perbankan, maka Bank membentuk suatu Komite Manajemen Risiko yang bertugas, antara lain, untuk memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Presiden Direktur mengenai perumusan kebijakan manajemen risiko termasuk peningkatan-peningkatan serta penyempurnaan-penyempurnaan dalam penerapan manajemen risiko. Rapat-rapat diselenggarakan secara triwulanan dan berdasarkan permintaan.

Para anggota Komite terdiri dari: Dewan Direksi, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Audit Internal, Kepala Departemen Perencanaan dan Pengendalian Operasional, Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, dan Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit.

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI)

Komite Pengarah TI dibentuk pada bulan Mei 2008 dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan peraturan yang berlaku mengenai penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi.

Komite ini menggantikan Komite TI yang sebelumnya telah dibentuk oleh Bank. Komite Pengarah TI membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi terkait dengan perencanaan dan penerapan teknologi informasi Bank yaitu merumuskan dan mengajukan proyek-proyek pengembangan dan infrastruktur TI serta melakukan evaluasi dan pelaporan atas perkembangan dan hasil-hasil pengembangan dan proyek-proyek infrastruktur TI kepada Dewan Direksi.

Anggota tetap Komite Pengarah Teknologi Informasi terdiri dari Direktur yang membawahi TI, Direktur yang membawahi Manajemen Risiko, kepala-kepala unit kerja yang membawahi Manajemen Risiko dan TI, serta kepala-kepala unit kerja yang membawahi dan/atau mewakili para pengguna utama TI.

Komite ini bertugas memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Dewan Direksi mengenai rencana-rencana strategis TI dan kesesuaian antara proyek-proyek TI serta kebutuhan TI untuk mendukung kegiatan-kegiatan usaha Bank.

Selain itu, Komite ini juga berfungsi untuk memantau kinerja TI dan upaya peningkatannya serta hal-hal lainnya terkait dengan penerapan manajemen risiko TI.

The Risk Management Committee

In line with the increasing importance of risk management application in the banking industry, the Bank established a Risk Management Committee whose tasks are, among others, to provide recommendations to the President Director concerning the formulation of risk management policy including improvements and advancements in the application of risk management. Meetings are held quarterly and on request.

Members of the committee are: Board of Directors, Head of the Risk Management Department, Head of the Internal Audit Department, Head of the Operations Planning and Control Department, Head of the Financial Control and Planning Department, and Head of the Credit Risk Control Department.

The Information Technology (IT) Steering Committee

The IT Steering Committee was formed in May 2008 in the course of complying with one of the prevailing regulations' requirement regarding the application of risk management in utilizing information technology.

This Committee replaces the IT Committee, which had been previously formed by the Bank. The IT Steering Committee assists with the implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities relating to the planning and implementation of the Bank's information technology i.e. formulating and proposing IT development and infrastructure projects, as well as evaluating and reporting on the progress and results of such IT development and infrastructure projects to the Board of Directors.

Permanent members of the IT Steering Committee are the Director in charge of IT and the Director in charge of Risk Management, heads of working units in charge of Risk Management and IT, as well as heads of working units in charge of and/or representing main users of IT.

This Committee's duties are to give recommendations to the Board of Directors regarding strategic IT plans and the suitability of proposed IT projects and IT needs to support the Bank's business activities.

In addition, the Committee also functions to monitor the performance of IT and effort to improve its improvement, and other matters relating to the application of IT risk management.

Komite Pengarah TI mengadakan rapat-rapat rutin guna membahas dan mengevaluasi perkembangan dan penyelesaian beberapa proyek TI dan untuk memberikan rekomendasi atas penetapan Rencana Strategis TI Bank oleh Dewan Direksi.

Komite Produk-Produk dan Kegiatan-Kegiatan Baru

Komite ini bertugas untuk memastikan pemantauan yang memadai terhadap produk-produk dan kegiatan-kegiatan baru yang akan dipasarkan atau diluncurkan oleh Bank.

Kaji ulang aspek kepatuhan dan manajemen risiko serta analisa atas produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru merupakan aspek-aspek penting yang membutuhkan perhatian Komite. Selain itu, kesiapan Bank terkait dengan hal-hal hukum dan aspek-aspek operasional lainnya seperti sistem-sistem dan prosedur-prosedur, sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi sehubungan dengan promosi dan peluncuran produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru.

Komite ini diketuai oleh Presiden Direktur dan Kepala Unit Kerja Manajemen Risiko sebagai Sekretaris Komite. Para anggota Komite lainnya adalah anggota Dewan Direksi yang membawahi unit-unit kerja yang berinisiatif mengajukan produk-produk dan/atau aktivitas-aktivitas baru, Direktur yang membawahi fungsi kantor tengah, kepala unit kerja yang membawahi kepatuhan, dan kepala-kepala unit kerja lainnya yang menangani proses operasional produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru tersebut.

The IT Steering Committee holds regular meetings to discuss and evaluate the development and completion of several IT projects and to give recommendations on the determination of the Bank's IT Strategic Plan by the Board of Directors.

The New Products and Activities Committee

This Committee's tasks are to ensure adequate observation over new products and activities, which will be promoted or launched by the Bank.

Review over compliance and risk management and analysis over new products and/or activities are important aspects that require the attention of the Committee. In addition, the readiness of the Bank concerning legal issues and other operational aspects, such as systems and procedures, accounting information system and information technology in relation to the promotion and launching of new products and/or activities are also reviewed.

The Committee is chaired by the President Director and the Head of Risk Management as the Committee's Secretary. Other members of the Committee are members of the Board of Directors in charge of working units that initiate new products and/or activities, the Director in charge of the middle office, the head of the working unit in charge of compliance, and the heads of other working units that handle operational processes of the new products and/or activities.